

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009: 63) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif *ex-post facto*. Menurut Kerlinger sebagaimana telah dikutip oleh Sukardi penelitian evaluatif *ex-post facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. (Sukardi, 2014: 168). Pada penelitian ini, keterikatan antarvariabel bebas dengan variabel bebas, maupun antarvariabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami dan peneliti dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya.

Penelitian ini bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi

2. Subyek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Wates Kulon Progo dengan subyek penelitiannya adalah pelajar SMK Kelas 11 atau remaja berusia 15-20 tahun yang beragama Islam di Kecamatan Wates Kulon Progo. *Sample* dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik mengambil sample dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. (Arikunto, 2006: 116).

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Bendungan, Desa Ngestiharjo dan Desa Sogan Wates Kulon Progo. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pemilihan lokasi di Desa Bendungan, Desa Ngestiharjo dan Desa Sogan Wates Kulon Progo dimungkinkan peneliti dapat memperoleh data-data yang sesuai dengan masalah penelitian, yaitu remaja yang melakukan perilaku pranikah.

2. Berdasarkan informasi dan realita yang terjadi di tiga desa ini merupakan desa dengan tingkat kerawanan perilaku pranikah yang lebih tinggi dibanding desa yang lainnya.
3. Perilaku pranikah oleh remaja sudah menyebar pada sekolah-sekolah yang berada di Kecamatan Wates Kulon Progo, sehingga diperlukan adanya penanganan yang segera.
4. Peneliti mengambil sample 10 informan dari setiap desa yang berkategori 5 pengurus pelaksana pendidikan kespro dan 5 yang bukan pengurus pelaksana pendidikan kespro. Jadi jumlah keseluruhan informan yaitu 30 remaja.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat dilakukan suatu penelitian diperlukan data yang cukup lengkap yang didapat dari teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* sebagai teknik pengumpulan data mempunyai fungsi sangat banyak antara lain sebagai pengumpul data keterangan, menguji kebenaran informasi meminta pendapat dari berbagai pihak yang dipakai sebagai sumber informasi. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.(Moleong, 2002: 135).

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang ditujukan kepada pelajar SMK Kelas XI atau remaja yang berusia 19-20 tahun yang bergama muslim. Menurut Arikunto, wawancara terstruktur adalah wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*, pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd (*check*) pada nomor yang sesuai.(Arikunto, 2010: 270). Teknik wawancara ini bertujuan untuk mencari dan mendapatkan data primer dari subyek yang diteliti.

b. Observasi

Menurut (Nasution, 1993: 16) mengatakan bahwa observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan mengadakan pengamatan secara teliti dan seksama serta mencatat fenomena-fenomena ataupun gejala-gejala yang dilihat dalam hubungan sebab akibat.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non partisipan. Menurut Margono, (dalam Suharsimi, 2015: 161-162) observasi non partisipan yaitu observasi yang merupakan suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Pada saat pengumpulan data primer yang berupa pengamatan terhadap aktivitas remaja yang terkait dengan perilaku

pranikah, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan obyek penelitian, namun hanya sebatas sebagai seorang pengamat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan metode observasi ini ditunjukkan kepada pelajar SMK Kelas XI atau remaja yang berusia 15-20 tahun yang beragama Islam untuk menambah data primer dari metode wawancara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2006: 12) Adapun data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini melalui metode dokumentasi adalah tentang gambaran kondisi lingkungan desa setempat, pergaulan pelajar atau remaja, aktifitas ataupun kegiatan yang dilakukan sehari-hari pada remaja yang beragama Islam dan jumlah remaja yang ada di desa setempat serta upaya PIK KRR dalam memahami pendidikan kesehatan reproduksi di Desa Bendungan, Desa Ngestiharjo dan Desa Sogan Wates Kulon Progo. Dengan hal ini metode dokumentasi digunakan *dalam* penelitian sebagai sumber data sekunder.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, peneliti menggunakan metode deskriptif-kualitatif.

Menurut Moleong deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah. (Moleong, 2004: 6).

Tahapan analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Khilmiyah, 2016: 349-351) yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1) reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian, (2) penyajian data, adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan, (3) menarik kesimpulan atau verifikasi, adalah bagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Selanjutnya peneliti akan menyajikan hasil penulisan dalam bentuk teks yang bersifat narasi, karena akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

Selanjutnya untuk teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan standar triangulasi data. Menurut Sugiyono triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan

dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.(Sugiyono, 2013: 240). Dalam penelitian ini triangulasi data digunakan untuk *me-recheck* temuan-temuan dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Dengan demikian data atau informasi tentang suatu keadaan atau aspek tertentu yang sama dapat dibanding-bandingkan. Usaha ini akan memungkinkan data yang terhimpun dapat lebih dipercaya kebenarannya karena subyektifitas peneliti atau sumber data dapat dihindari.